H. SAYUTI

Tuntunan Shalat Wajib

Edisi Terbaru

Di Lengkapi Dengan :
Do'a-do'a Pilihan
Arab - Indonesia

Thaharah (bersuci)
Wudhu
Tayammum
Shalat Wajib
Contoh-contoh Gerakan Shalat Secara Umum
Wirit dan Doa Sesudah Shalat

Sangkala

H.sayuti

Tuntunan Shalat Wajib

Thaharah (bersuci)
Wudhu
Tayammum
Shalat Wajib
Contoh-contoh Gerakan Shalat Secara Umum
Wirit dan Doa Sesudah Shalat

Sangkala

Tuntunan Shalat Wajib

isbn 978-602-8228-77-0

Di Susun oleh :
H. Sayuti
Cover
Sangkala com.

Sangkala

Kata Pengantar

Puja dan puji syukur senantiasa kami haturkan kepada Allah swt., dengan rahmatNya kami dapat menyusun buku kecil ini ke hadapan para pembaca yang budiman. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada penghulu Rasul dan Nabi, yaitu Muhammad saw.

Buku ini disusun dengan mengetengahkan pembahasan serta petunjuk tatacara pelaksanaan shalat Wajib secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk mendukung nilai ibadah shalat sunnah tersebut, penyusun juga melengkapi uraian ini dengan doa-doa pilihan. Harapannya, agar kita selalu berdzikir kepada Allah swt.

Mudah-mudahan buku sederhana ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman. amiin

Penyusun

Daftar Isi

THAHARAH (BERSUCI)

Menurut bahasa, *thaharah* adalah bersih. Sedangkan menurut syara' *thaharah* adalah sucinya seseorang yang hendak mengerjakan shalat, baik dari badannya, pakaiannya ataupun tempat shalatnya dari kotoran atau najis.

Shalat tidak akan diterima oleh Allah swt. apabila dalam kondisi kotor (tidak suci—berhadast). Oleh karena itu, sebelum melakukan shalat alangkah baiknya terlebih dahulu memperhatikan kesuciannya, sehingga shalatnya tidak sia-sia.

Rasulullah saw. bersabda: *"Tidak diterima shalatnya oleh Allah bila tanpa bersuci."* **(HR. Muslim)**

Sebelum melaksanakan shalat, alangkah baiknya kalau memperhatikan wudhu, sebab wudhu menjadi patokan antara sah dan tidaknya ibadah tersebut. Wudhu bisa digunakan untuk menghilangkan segala kotoran-kotoran, hadas, dan najis yang menempel di anggota badan.

Dalam hal ini Rasulullah saw. pernah di tanyai oleh malaikat Jibril tentang bersuci, *"Apakah yang dikatakan (tentang) Islam? Rasulullah saw, menjawab, "Islam adalah mengaku bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah, dan bahwasanya Muhammad itu adalah Rasulullah, dan menegak-*

kan shalat, membayar zakat, haji ke Baitullah, mandi janabah, menyempurnakan wudlu, dan puasa Ramadhon". Jibril bertanya, "Bila aku telah melakukan semua yang anda sebutkan apakah aku sudah (menjadi) muslim?" Rasulullah saw. menjawab, "Ya sudah! Jibril bertanya lagi, "Engkau betul". **(HR. Ibnu Huzaimah dalam shahihnya)**

Salah satu syarat yang harus dikerjakan sebelum melaksanakan shalat adalah *thaharah* (bersuci). *Thaharah* juga menjadi kunci bagi shalat, apabila *thaharah* yang dikerjakan itu sempurna maka shalat itu sah dan sebaliknya kalau *thaharah* yang dilaksanakan itu tidak sempurna, maka shalatnya tidak sah.

Rasulullah saw. bersabda: *"Tidak seorangpun di antara orang muslim yang bersuci lalu disempurnakan bersuci itu sebagaimana di wajibkan Allah kepadanya, kemudian dia melakukan shalat wajib yang lima waktu ini, melainkan perbuatan bersuci ini menjadi kafarat (penebus dosa) yang terjadi di antaranya."* **(HR Muslim)**

✪ TATACARA THAHARAH

Untuk melakukan *thaharah* itu diperlukan sopan santun (adab) yang harus dipatuhi. Adapun tata cara *thaharah* itu adalah sebagai berikut:

- Jangan menghadap atau membelakangi kiblat ketika bersuci (beristinjak) dari buang air kecil maupun besar.
- Masuklah ke WC (kakus atau tempat mandi) dengan mendahulukan kaki kiri, dan keluarlah dengan mendahulukan kaki kanan.

- Jangan berbicara ketika buang air (kecil maupun besar).
- Berdoalah sehabis buang air.
- Bersiwaklah.
- Dahulukan anggota-anggota tubuh bagian kanan ketika membasuh atau mengusap dalam wudhu.
- Sehabis wudhu maka disunahkan untuk berdoa.
- Shalatlah dua rakaat sehabis wudhu.
- Hapuslah air sesudah wudhu' dan mandi.

✪ ALAT BERSUCI

Islam menganjurkan umatnya agar senantiasa membiasakan berwudhu sebelum melaksanakan ibadah. Adapun yang digunakan untuk berwudhu adalah air. Namun apabila air itu tidak dijumpai, maka diperbolehkan untuk bertayammum, yaitu dengan tanah (debu) yang suci sebagai pengganti air untuk *thaharah*.

Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam al-Qur'an:

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

.......maka seandainya kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang suci........ **(QS. al-Maidah 6)**

Air dapat digunakan untuk menghilangkan hadas dan najis. Adapun air yang dapat digunakan untuk menghilangkan najis dan bisa dipakai untuk bersuci adalah: air laut, air hujan, air salju, air telaga, air embun, air sungai, air dari mata air atau sumur.

Dalam hal ini Islam telah membedakan air menjadi empat bagian, di antaranya adalah:

a. Air **Mutlak** yaitu air suci yang bisa mensucikan, air suci yang belum tercemari oleh zat lain. Air ini boleh digunakan untuk bersuci dan tidak makruh. *Air mutlak* berasal dari hu-jan dan air dari sumber mata air atau sumur.
b. Air **Musyammas** yaitu air suci yang dapat mensucikan tetapi makruh. Air *musyammas* adalah air yang terkena panas matahari dalam suatu tempat yang terbuat dari logam selain emas. Jika air tersebut dingin kembali, maka hukumnya tidak makruh.
c. **Air suci yang tidak dapat mensucikan,** air suci yang tidak bisa dipakai untuk bersuci untuk menghilangkan hadas. Macam-macam air tersebut:
   - Air *mustakmal*, yaitu air suci yang jumlahnya kurang dari dua *qulah* (+ 216 liter) dan telah dipakai untuk menghilangkan hadas tetapi belum berubah warna, rasa dan baunya. Jika air tersebut mencapai dua *qulah* atau lebih, maka air tersebut dapat digunakan untuk bersuci.
   - Air yang suci yang telah berubah warna, rasa dan baunya karena bercampur dengan air suci lainnya seperti teh, kopi dan air kelapa.
   - Air suci yang berasal dari buah-buahan atau pepohonan seperti sadapan pohon nira atau air kelapa.
d. **Air Mutanajis** yaitu air yang jumlahnya kurang dari dua kola dan terkena najis walaupun warna, rasa atau baunya ti-dak berubah. Air ini tidak dapat digunakan untuk bersuci.

Selain air, tanah juga bisa digunakan untuk bersuci. Tanah walaupun banyak sekali mengandung campuran zat-zat boleh digunakan untuk bersuci, selagi tanah tersebut tidak terdapat kotoran (najis). Untuk lebih detailnya akan diterangkan dalam bab tayammum.

WUDHU

✪ Pengertian Wudhu :

Menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya sholat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَا مِنِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ
تَحْضُرُهُ صَلاَةٌ مَكْتُوْبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ
وَخُشُوْعَهَا وَرُكُوْعَهَا إِلاَّ كَانَتْ كَفَّارَةً
لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوْبِ مَالَمْ يُؤْتِ كَبِيْرَةً
وَذٰلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ

Dari Utsman ra. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Tiap-tiap orang muslim bila sudah tiba waktu shalat wajib dan kemudian ia melakukan wudhu dengan sempurna, setelah itu ia shalat dengan khusyu', niscaya Allah menghapus dosa-dosanya yang telah lalu selama ia tidak berbuat dosa besar. Demikianlah, semacam itu sepanjang masa. **(HR. Muslim)**

Wudhu adalah rangkaian dari shalat. Shalat tidak diterima (tidak sah) jika seseorang tidak terlebih dahulu berwudhu. Wudhu adalah bersuci dari hadas kecil dengan menggunakan air. Perintah wudhu ini bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu maupun shalat sunnat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam masalah wudhu ini, di antaranya adalah syarat-syarat wudhu, rukun (fardhu) wudhu dan sunnat-sunnat wudhu. Syarat dan rukun wudhu haruslah dipenuhi. Sedangkan yang sunnat-sunnat boleh dikerjakan atau boleh diabaikan. Namun alangkah baiknya dikerjakan.

✪ Syarat-syarat Wudhu

Syarat-syarat wudhu itu ada lima yang harus dipenuhi, di antaranya adalah:

a. Seseorang haruslah Islam. Hal ini merupakan syarat bagi semua ibadah dalam agama Islam. Orang yang tidak Islam tidak wajib berwudhu karena tidak mempunyai kewajiban melakukan shalat dan ibadah-ibadah lain dalam Islam.
b. Berakal sehat dan baligh *(mumayyiz)*. Orang gila tidak wajib berwudhu karena ia juga tidak mempunyai ke-

wajiban shalat. Anak-anak yang belum baligh juga tidak wajib berwudhu. Namun boleh diajarkan sejak dini sebagai pembelajaran.

c. Tidak sedang dalam keadaan haid atau nifas.
d. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, misalnya cat minyak, cat kuku dan sebagainya.
e. Air yang digunakan untuk wudhu harus suci.
f. Dalam anggota badan tidak ada benda yang dapat merubah air, misalnya di kulit anggota tubuh ada zat pewarna yang bila anggota tubuh tersebut dibasuh, maka airnya berubah. Dengan demikian air yang dikenakan sudah tidak suci lagi, sebab warna air sudah berubah dan air itu sudah tidak suci lagi.
g. Tidak menyimpan hadas besar, sebab wudhu itu hanya menghilangkan hadas kecil. Jika seseorang terdapat hadas besar, kemudian ia berwudhu, maka wudhunya tidak dapat menghilangkan hadas besar tersebut. Misalnya orang yang habis junub atau perempuan yang haid atau nifas.
h. Tidak menyentuh kemaluan (alat kelamin) atau dubur. Keduanya termasuk perkara yang merusak wudhu, baik menyentuh alat kelamin atau duburnya sendiri maupun milik orang lain. Hal itu terjadi bila ditengah-tengah melakukan wudhu tangannya tiba-tiba tersentuh alat kelamin, baik disengaja maupun tidak disengaja, jelas wudhunya batal dan harus diulangi lagi.
i. Mengetahui tatacara wudhu.

✪ Rukun (Fardhu) Wudhu

Yang menjadi rukun (fardhu) wudhu ada beberapa hal

atau tindakan yang harus dipenuhi. Jika salah satunya tidak dikerjakan, maka wudhu seseorang dianggap tidak sah. Rukun wudhu adalah sebagai berikut:

a. **Niat,** segala amalan harus didahului dengan niat. Tanpa niat, amalan tidak sah. Begitu juga wudhu, harus disertai niat. Namun sebagian ulama ada yang menganjurkan agar niat dilafalkan. Adapun lafal niat wudhu adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

NAWAITUL WUDHUU-A LIRAF'IL HADATSIL ASHGHARI FARDHAN LILLAHI TA'ALA

Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil, fardhu karena Allah Ta'ala.

b. **Membasuh muka sampai rata.** Batas muka (wajah) yang wajib dibasuh adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut sebelah atas sampai kedua tulang dagu bagian bawah. Selanjutnya melintang dari telinga kanan ke telinga kiri. Seluruh bagian muka dengan batasan tersebut memang harus dibasuh dan tersentuh air. Tidak boleh sedikit pun yang tidak tersentuh air. Jika ada benda yang menghalangi, misalnya cat, lipstik, pewarna mata, dan sebagainya, haruslah dibersihkan terlebih dahulu.
c. **Membasuh kedua tangan sampai siku.** Yaitu mulai dari ujung jari-jari sampai siku. Bagian-bagian di bawah kuku harus terkena air. Jika kuku bercat atau di ujungnya ada

ko-toran haruslah di bersihkan terlebih dahulu, agar mendapatkan aliran (tersentuh air).

d. **Mengusap sebagian dari kepala.** Mengusap bagian kepala ini minimal selebar ubun-ubun. Sebagian ulama ada yang mengijinkan, boleh hanya membasuh ubun-ubun tiga kali. Namun alangkah lebih utama jika kita menyapu bagian kepala mulai dari atas kening sampai bagian belakang kepala.

e. Mengusap kedua telinga.

f. **Membasuh dua telapak kaki sampai dua mata kaki.**

g. **Melakukannya dengan tertib.** Artinya, harus berurutan mulai dari awal sampai akhir. Jangan melakukan wudhu dengan cara seenaknya saja, misalnya sehabis membasuh wajah kemudian membasuh kaki. Ini tidak boleh.

✡ Sunnat-sunnat Wudhu

Sunnat-sunnat wudhu adalah amalan selain syarat rukunnya wudhu. Artinya, ditinggalkan tidak mengurangi sesuatu yang wajib, wudhunya tetap sah. Namun jika kita lakukan, maka akan mendapatkan pahala tambahan (mendapatkan keutamaan).

Adapun sunnat-sunnat wudhu yang dapat kita kerjakan adalah sebagai berikut:

a. Membaca basmalah. Tetapi menurut Imam Hambali, bacaan basmalah dimasukkan dalam amalan syarat wajib berwudhu. Namun imam-imam lainnya, semisal Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan Imam Maliki menganggapnya sunnat. Rasulullah saw. bersabda, "*Berwudhulah dengan menyebut nama Allah (dengan membaca basmalah).*" [HR. Abu Daud]

b. Membasuh dua telapak tangan sampai pergelangan tangan dilakukan di saat kita berkumur-kumur.

c. Berkumur-kumur.

d. Menghisap air ke dalam hidung kemudian mengeluarkannya.

e. Menyapu seluruh kepala.

f. Mengusap kedua daun telinga, luar maupun dalam.

g. Menyilangkan jari-jari dari kedua tangan.

h. Mendahulukan anggota tubuh yang kanan kemudian menyusul yang kiri, semisal pada kaki dan tangan.

i. Membasuh setiap anggota wudhu sebanyak tiga kali.

j. Melakukan amalan wudhu secara berurutan atau berturut-turut.

k. Menggosok-gosok anggota wudhu agar lebih bersih.

l. Memutar-mutar cincin agar kemasukan air.

m. Memakai siwak, kecuali setelah dhuhur bagi yang berpuasa. Siwak yang dimaksudkan di zaman sekarang adalah sikat gigi.

n. Menghadap kiblat ketika berwudhu.

o. Membaca dua kalimat syahadat dan berdoa:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ اَللّٰهُمَّ
اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ
وَاجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ

ASYHADU ANLA ILAA-HA ILLALLAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAHU WA-ASYHADU ANNA MU-

HAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH. ALLAHUMMAJ'ALNI MINAT TAWWABIINA WAJ'ALNI MINAL MUTATHAHHIRIINA WAJ'ALNI MIN 'IBADIKASH SHALIHIINA.

Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang ahli taubat dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang shalih.

☼ Hal-hal Yang Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu harus benar-benar diperhatikan dan dipahami. Sebab hal itu sangat penting, karena seseorang jika tidak mengetahuinya, maka tidak akan tahu apakah wudhunya sah atau tidak.

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan wudhu adalah sebagai berikut:

a. Keluar sesuatu dari kemaluan dan dari dubur. Sesuatu yang keluar dari dua lubang itu berupa benda cair, gas atau padat. Benda cair misalnya kencing, *madzi, wadi, hadi* dan air *mani*. Benda gas misalnya kentut. Dan benda padat misalnya tinja.
   Madzi adalah cairan bening yang keluar dari kemaluan karena seorang wanita terangsang seksual.
   Wadi adalah cairan putih keruh yang keluar setelah buang air kecil.
   Hadi adalah air ketuban wanita yang hendak melahirkan.

b. Gila atau Hilang akal. Yakni tidak sadarkan diri misalnya karena pingsan, mabuk, tertidur. Kecuali seseorang tidur dengan duduk dan tidak mengubah posisi duduknya (misalnya di lantai yang rata), maka wudhunya tidak batal. Meskipun demikian, jika tidak ada kesulitan dalam mencari air, sebaiknya kita mengulangi wudhu ketika hendak shalat. Hal ini akan lebih utama untuk menjaga keragu-raguan, apakah ketika tidur kita kentut atau mengalami perkara-perkara yang membatalkan wudhu.
c. Bertemunya kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim atau sudah baligh. Para ulama sepakat menjadikan dalil al-Quran berikut ini:......*atau kamu telah menyentuh perempuan.....[QS. an-Nisa' 43]*
d. Menyentuh kemaluan atau lubang dubur dengan telapak tangan. Hal ini dilakukan sengata atau tidak, terhadap milik sendiri atau orang lain, maka batal wudhunya. Ummi Habibah berkata, *Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menyentuh kemaluannya hendaknya ia berwudhu.* [HR. Ibnu Majah]

☼ Berwudhu Dengan Hanya Mengusap Sepatu

Diperbolehkan seseorang berwudhu dengan hanya mengusap permukaan sepatunya menggunakan air sebagai ganti menyapu kulit kaki. Hal ini jika seseorang tersebut mengenakan sepatu secara terus menerus.

Adapun cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Hendaknya sepasang sepatu itu dipakai setelah ia bersuci secara sempurna. Kemudian jika ia batal dari wudhu, boleh melakukan dengan cara mengusap sepatunya. Hal

ini berdasarkan hadis dari Abu Bakar: Bahwa Rasulullah saw. telah memberi keringanan (kelonggaran) terhadap musafir tiga hari tiga malam dan bagi yang *mukim* (tidak bepergian) sehari semalam, yaitu jika bersuci ketika memakai sepatu, maka ia boleh mengusap bagian atas sepasang sepatunya dengan air. [HR. Ibnu Majah]

b. Sepasang sepatu yang dikenakan hendaknya menutupi bagian kaki yang wajib dibasuh (dari tumit sampai dengan mata kaki).
c. Sepasang sepatu yang dikenakan itu kuat, bisa dipakai untuk berjalan jauh dan terbuat dari bahan yang suci.

Perlu diketahui bahwa masa sahnya wudhu dengan cara ini hanya sehari semalam bagi *mukim*. Sedangkan bagi musafir adalah tiga hari tiga malam.

TAYAMMUM

Pengertian tayammum ialah mengusapkan muka dan kedua tangan dengan debu yang suci.

Tayammum merupakan cara untuk untuk menghilangkan hadas sebagai pengganti wudhu dikarenakan ada sebab-sebab yang memaksa. Seseorang tidak boleh melakukan tayammum bila dirinya masih memungkinkan untuk menemukan air. Ia hanya dikhususkan pada saat krisis air.

Oleh karena itu, tayammum adalah sebagai *rukhsyah* (keringanan) bagi orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (uzur), yaitu:

✡ *Sebab-sebab Tayammum*

Beberapa sebab yang memperbolehkan seseorang untuk melakukan tayammum, yaitu:

a. Memang benar-benar tidak ada dan tidak dapat menemukan air.

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

Apabila kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih). **(QS. Al-Ma'idah 6)**

b. Tidak diperbolehkannya menyentuh air karena sebab-sebab tertentu, misalnya karena sakit keras, karena jika terkena air maka sakitnya akan bertambah parah.
c. Jika ada air yang hanya cukup untuk sekali wudhu dan ketika itu ada manusia atau hewan yang sangat membutuhkan air tersebut karena kehausan, maka sebaiknya air tersebut jangan digunakan untuk wudhu tetapi diberikan pada orang atau hewan yang membutuhkannya.

Syarat Tayammum

Syarat-syarat tayammum adalah berikut ini:

1. Menggunakan debu yang suci. Tidak boleh menggunakan debu yang sudah pernah dipakai. Dan juga tidak boleh menggunakan debu yang sudah tercampur dengan benda-benda lain selain debu.
2. Sudah mencari air kemana-mana, tetapi tidak ketemu.
3. Mengerti tata cara bertayammum.
4. Menghilangkan najis-najis yang ada pada debu.
5. Melakukan tayammum ketika masuk waktu shalat.
6. Mengetahui arah kiblat sebelum tayammum.
7. Satu kali tayammum hanya untuk sekali kefardhuan.

Fardhu Tayammum

a. Niat, yaitu orang yang akan melakukan tayammum hendaknya berniat karena hendak mengerjakan shalat dan bukan semata-mata untuk menghilangkan hadas saja, karena sifat tayammum tidak dapat menghilangkan hadats, tetapi hanya diperbolehkan untuk melakukan shalat karena darurat.

Berikut ini lafal niat tayammum:

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

NAWAITUT TAYAMMUMA LISTIBAAHATISH SHALAATI FARDHAN LILLAAHITA'AALA.

Aku niat melakukan tayammum agar dapat mengerjakan shalat fardhu karena Allah ta'ala.

b. Mengusap wajah dengan debu tanah yang suci.
c. Mengusap kedua tangan sampai siku,
d. Tertib (berturut-turut)

Sunnah-sunnah Tayammum

Beberapa amalan yang disunnahkan dalam mengerjakan ta-yammum yaitu:

a. Membaca basmalah
b. Menipiskan debu dengan cara meniup tanah yang menempel di telapak tangan agar menjadi tipis.
c. Mendahulukan yang kanan lalu yang kiri
d. Sesudah tayammum membaca dua kalimat syahadat.

Hal-hal Yang Membatalkan Tayammum

Beberapa perkara yang membatalkan tayammum yaitu:

a. Semua perkara yang membatalkan wudhu.
b. Menjumpai air sebelum shalat apabila yang menyebabkan tayammum karena tidak adanya air.

c. Telah memperkirakan di sana ada air.
d. Murtad

✡ *Tata Cara Tayammum*

Rasulullah saw. pernah mengajarkan tatacara bertayam-mum, sebagaimana terdapat dalam hadis berikut ini:

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صلعم: اَلتَّيَمُّمُ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْيَدَيْنِ

Dari Ammar bin Yasir ra. berkata, "Saya telah junub dan ti-dak mempunyai air, maka saya pun berguling-guling di tanah, lalu saya shalat. Hal ini saya sampaikan kepada Nabi, lalu beliau bersabda: Sesungguhnya cukuplah untuk engkau mengerjakan begini, beliau saw. menepuk tanah dengan kedua telapak tangannya, sesudah itu beliau me-niupnya, laluy beliau saw. menyapu mukanya dengan telapak tangannya dan dua tangannya. **(HR. Imam Bukhari dan Muslim)**

Dalam hal ini Imam Syafi'i mengatakan: Tidak sah tayam-mum itu melainkan dengan dua kali tepuk, sekali untuk muka dan sekali untuk dua tangan hingga siku. Pendapat seperti ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Imam Abu Ha-nifah.

SHALAT WAJIB

Shalat lima waktu adalah shalat yang dikerjakan pada waktu tertentu, sebanyak lima kali sehari. Shalat ini hukumnya fardhu 'ain (wajib), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu.

Shalat lima waktu merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Allah menurunkan perintah shalat lima waktu ini ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Shalat lima waktu tersebut adalah sebagai berikut:

- Shubuh, terdiri dari 2 rakaat. Waktu Shubuh diawali dari munculnya fajar shaddiq, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya matahari. Berikut niat shalat shubuh:

اُصَلِّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً مَأْمُوْمًا / إِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHASH SHUBHI RAK'ATAINI MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN MA'MUUMAN / IMAAMAN LILLAAHI TA'AALA.

"Saya niat shalat Shubuh dua rakaat menghadap kiblat menjadi makmum atau imam fardhu karena Allah Swt."

- Dhuhur, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar. Berikut niat shalat dhuhur:

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHADH DHUHRI ARBA'A RAKA-'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN MA'MUUMAN / IMAAMAN LILLAAHI TA'AALA.

"Saya niat shalat Dhuhur empat rakaat menghadap kiblat menjadi makmum atau imam fardhu karena Allah Swt."

- Ashar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu Ahsar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Asar berakhir dengan terbenamnya matahari. Berikut niat shalat ashar:

أُصَلِّى فَرْضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ASHRI ARBA'A RAKA-'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN MA'MUUMAN / IMAAMAN LILLAAHI TA'AALA.

"Saya niat shalat Ashar empat rakaat menghadap kiblat menjadi makmum atau imam fardhu karena Allah Swt."

- Maghrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Magrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya. Berikut niat shalat maghrib:

أُصَلِّى فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL MAGHRIBI TSALATSA RAKA'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN MA'MUUMAN / IMAAMAN LILLAAHI TA'AALA.

"Saya niat shalat Maghrib tiga rakaat menghadap kiblat menjadi makmum atau imam fardhu karena Allah Swt."

- Isya, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar shaddiq keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Shalat Isya boleh dilakukan setelah mengerjakan Shalat Maghrib. Berikut niat shalat isya:

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI FARDHAL 'ISYAA-I ARBA'A RAKA-'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN MA'MUUMAN / IMAAMAN LILLAAHI TA'AALA.

"Saya niat shalat 'Isya' empat rakaat menghadap kiblat menjadi makmum atau imam fardhu karena Allah Swt."

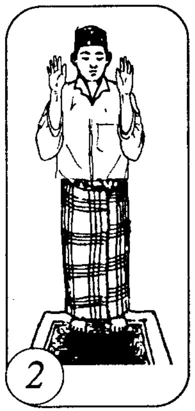
✡ Contoh-contoh gerakan shalat secara umum

1. Niat Dalam Shalat



a. Pernyataan hati yang menunjukkan kesengajaan melakukan sesuatu (qadhu fi'li) dan
b. Pernyataan hati yang menunjukkan jenis ibadah yang dilakukan (ta'yin). Jika berniat melakukan shalat Shubuh, misalnya, maka harus ada pernyataan yang menunjukkan kesengajaan dan kewajiban melakukannya serta jenis shalatnya.

2. Takbir dan Mengangkat Dua Tangan



Kalimat *takbiratul ihram* hanya satu, yaitu: *Allaahu Akbar*. Artinya: *"Allah Maha Besar."* Lafadz tersebut tidak boleh diganti dengan lafadz lain meskipun yang semakna. Di samping itu, susunan kalimat *Allaahu Akbar* juga tidak boleh diubah atau dibalik, seperti: *Akbarullaahu*.

Sedangkan tata cara *takbiratul ihram* adalah sebagai berikut:

a. Membuka jari-jari dengan tanpa direnggangkan juga tidak dirapatkan.

b. Telapak tangan dengan jari-jari tangan yang telah dibuka dihadapkan ke kiblat.
c. Kemudian dua telapak tangan diangkat setinggi pundak, dada atau setinggi telinga atau lebih tinggi dari telinga.
d. Sewaktu mengangkat dua telapak tangan, lidah mengucapkan *Allaahu Akbar*, sementara hati mengiringinya dengan niat shalat.

3. Bersedekap



Lalu kedua telapak tangan diletakkan di dada, tangan kiri ditumpangi tangan kanan. Pada waktu meletakkan tidak usah diputar, langsung pada posisi sebenarnya saja, adalah sedikit di bawah dada sekitar lambung, boleh meletakkan sedikit ke kiri tepat di daerah hati. Kemudian membaca iftitah yang umum adalah sebagai berikut.

اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ
اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا
مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلَاتِيْ
وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ

الْعَالَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَالِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

ALLAHU AKBAR, KABIIRAW WALHAMDU LILLAAHI KATSIIRAA. WASUB HAANALLAAHI BUKRATAN WA ASHIILAA. INNII WAJJAHTU WAJHIYA LILLAADZII FATHARASSAMAAWAATI WAL ARDLA HANIIFAN MUSLIMAN WAMAA ANA MINAL MUSYRIKIINA. INNAA SHALAATI WANUSUKII WAMAH YAAYA WAMAMAATI LILLAAHI RABBIL 'AALAMIINA. LAA SYARII-KALAHUU WABIDZAA LIKA UMIRTU WA ANA MINAL MUSLIMIIN.

"Allah Maha Besar Yang sebesar-besar-Nya. Segala puji bagi Allah yang sebanyak-banyak-Nya. Mahasuci Allah di waktu pagi dan sore. Sesungguhnya saya menghadapkan wajahku kepada Dzat Yang telah menciptakan langit berlapis-lapis dan bumi. (Saya menghadap-Nya) dalam keadaan tulus dan pasrah, dan saya tidaklah termasuk golongan orang musyrik. Sesungguhnya shalat saya, ibadah saya, hidup saya, dan mati saya hanya untuk Allah, Tuhan Pemelihara alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan sebab demikian itu, saya diperintahkan. Dan, saya termasuk golongan kaum muslimin.

Bacaan iftitah yang umum itu boleh disambung dengan beberapa doa, seperti doa-doa di bawah ini:

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِى وَبَيْنَ خَطَايَاىَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اَللّٰهُمَّ نَقِّنِى مِنْ خَطَايَاىَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِى مِنْ خَطَايَاىَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

ALLAAHUMMA BA'ID BAINII WABAINA KHATHAAYAAYA KAMAA BAA'ADTA BAINAL MASYRIKI WAL MAGHRIBI, ALLAAHUMMA NAQQINII MIN KHATHAAYAAYA KAMAA YUNAQQATS TSAUBUL ABYADLU MINADDA-NASI. ALLAAHUMMAGHSILNII MIN KHATHAA YAAYA BIL MAA-I WATSTSALJI WAL BARADI.

"Ya Allah, jauhkan antara saya dengan kesalahan-kesalahan saya sebagaimana Engkau jauhkan antara Mashriq (belahan bumi bagian Timur) dengan Maghrib (belahan bumi bagian Barat). Ya Allah, bersihkan saya dari kesalahan-kesalahan sebagaimana baju putih yang dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, basuhilah kesalahan-kesalahan saya dengan air, salju, dan air dingin."

Lalu membaca surat *Al Fatihah,* dan al-Fatihah adalah termasuk rukun dalam shalat. Karena itu, wajib dibaca dalam setiap rakaatnya.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ مَالِكِ يَوْمِ
الدِّيْنِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ
آمِيْنَ

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM. ALHAMDULILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN. ARRAHMAANIRRAHIIM. MAALIKI YAUMID-DIIN. IYYAAKA NA'BUDU WAIYYAA KANAS TA'IIN. IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM. SHIRAATHAL LADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM GHAIRIL MAGHDLUUBI 'ALAIHIM WALADL DLAALLIIN. AAMIIN

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan Pemelihara alam semesta..Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dzat Yang merajai di hari pembalasan. Hanya kepadaMu saya menyembah dan hanya kepada-Mu saya memohon (pertolongan). Tunjukanlah kami ke jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat, bukan

(jalan) orang-orang yang Engkau murkai (kaum Yahudi), juga bukan (jalan) orang-orang yang sesat (kaum Nasrani).

Setelah selesai membaca surat al-Fatihah, diteruskan dengan membaca surat-surat al-Quran terutama surat-surat pendek. Misalnya pada rakaat pertama membaca surat al-Fiil dan pada rakaat kedua membaca surat al-Kautsar.

Bacaan Surat al-Fiil:

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ اَلَمْ
يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ
طَيْرًا اَبَابِيْلَ تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ

ALAM TARO KAIFA FA'ALA RABBUKA BIASH HAABIL FIIL. ALAM YAJ'AL KAIDAHUM FII TADHLIIL. WA ARSALA 'ALAIHIM THAIRAN ABAABIIL. TARMIIHIM BIHIJAAROTIM MIN SIJJIL. FAJA'ALAHUM KA'ASHFIM MA'KUUL.

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? dan Dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia

menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat). **(QS. al-Fiil 1-5)**

Bacaan surat al-Kautsar:

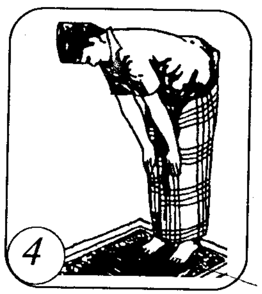
إِنَّآ أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

INNA A'THAINA KAL KAUTSAR FASHALLI LIRABBI KAWANHAR. INNASYAA NIAKA HUWAL ABTAR.

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. **(QS. al-Kautsar 1-3)**

4. *Ruku'*

Posisi ruku' yang sempurna adalah meratakan punggung dan leher ketika dua tangan memegangi kedua lutut. Kepala tidak menunduk juga tidak mendongak, tetapi posisi leher dan punggung lurus. Jari-jari diletakkan sedikit di bawah lutut dengan direnggangkan begitu juga dengan kedua siku.



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ٣×

SUBHAANA RABBIYAL 'ADHIIMI.
"Mahasuci Tuhanku Yang Mahaagung."

5. *I'tidal*

I'tidal adalah berdiri setelah ruku' sebelum sujud. Standar lama berdirinya sama dengan ruku' dan sujud, yaitu selama tiga kali atau sepuluh bacaan tasbih di atas, lalu membaca:



سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAHU.

Allah mendengar orang yang memuji-Nya.

Doa ini diucapkan sambil mengangkat dua tangan, sementara makmum mengikutinya dengan menjawab:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ
الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

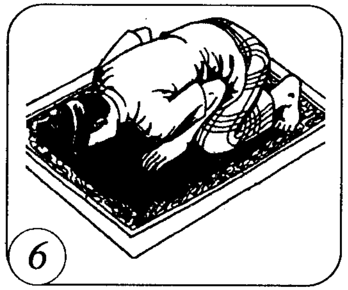
RABBANAA LAKAL HAMDU MIL-US SAMAA-WAATI WAMIL-UL ARDHI WAMIL-UMAA SYI'TA MIN SYAI-IN BA'DU.

Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang Engkau kehendaki sesudah itu.

6. *Sujud Pertama*

Ketika selesai membaca bacaan i'tidal diteruskan dengan sujud. Caranya bergerak turun dan meletakkan kedua tangan

di tempat sujud. (Jangan meletakkan lutut terlebih dahulu). Kemudian meletakkan dahi ke tempat sujud (dahi dan hidung) harus menyentuh tempat sujud. Kedua telapak tangan dibuka dan jari-jarinya dibuka sedikit. Renggangkan perut dari paha. Rapatkan kedua telapak kaki dengan posisi menjejak tanah. Gerakan ini diserta dengan membaca *Allahu Akbar*. Apabila posisi sujudnya sudah sempurna diteruskan dengan membaca tasbih di bawah ini:



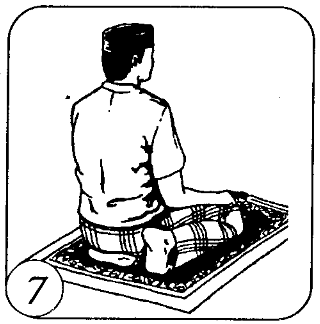
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

SUBHAANA RABBIYAL A'LAA WABIHAMDIHII.

"Mahasuci Tuhanku, Dzat Yang Mahaluhur, dan dengan pujian untuk-Nya."

7. *Duduk Antara Dua Sujud*

Duduk antara dua sujud ini terdapat dalam setiap rakaat. Paling sedikitnya berhenti sejenak setelah anggota tubuh bergerak dan paling sempurnanya selama membaca sejumlah bacaan tasbih, yaitu tiga kali, sepuluh kali atau tidak terbatas.



Sementara posisinya bisa dilakukan dengan duduk *iftirasy*, yaitu posisi tahiyat awal atau *iq'ak*, yaitu meletakkan pantat pada kedua tumit yang ditegakkan. Adapun etika dan cara duduk yang baik adalah sebagai berikut:

a. Bangkit dari sujud dengan menyanggakan kedua tangan.
b. Waktu mengambil posisi untuk duduk, tangan didahulukan daripada lutut.
c. Dalam duduk disunnahkan membaca di bawah ini.

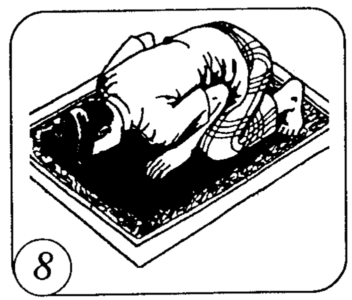
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي
وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

RABBIGHFIRLII WARHAMNII WAJBURNII WARFA'NII WARZUQNII WAHDINII WA'AAFINI WA'FU 'ANNI.

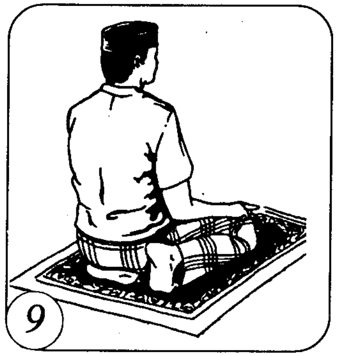
"Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku, belaskasihanilah aku, cukupilah kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rejeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku.

8. *Sujud Kedua*

Apabila selesai membaca bacaan ketika duduk diantara dua sujud, maka diteruskan dengan sujud yang kedua sambil membaca Allahu Akbar. Jika posisi sujud sudah sempurna, maka diteruskan dengan membaca bacaan tasbih sama dengan bacaan tasbih pada sujud yang pertama (lihat di atas).



9. *Duduk Tasyahud Awal*



Dalam shalat wajib lima waktu selain shalat Shubuh terdapat dua tasyahud, yaitu tasyahud awal dan tasyahud akhir. Tasyahud awal dalam rakaat kedua, sementara tasyahud akhir pada rakaat akhir. Cara duduk tasyahud awal dengan posisi *iftirash*, sedangkan tasyahud akhir cara duduknya dengan *tawarruk*.

Beberapa hal dan etika dalam tasyahud yang perlu dilakukan:

a. Lama duduk tasyahud awal lebih sebentar daripada duduk dalam tasyahud akhir.
b. Jari-jari tangan kiri dihamparkan pada lutut kiri. sedangkan siku kanan menempel pada paha kanan, jari kelingking dan jari manisnya digenggam, ibu jari dan jari tengahnya membentuk lingkaran yang ujungnya-ujungnya saling bertemu, sementara jari telunjuk diangkat dengan sedikit dilengkungkan dan siap ditunjukkan ke arah kiblat.
c. Mengangkat pandangan mata ke arah kiblat.
d. Beberapa pendapat tentang posisi jari telunjuk yang diluruskan ke depan (kiblat) ketika bacaan tasyahud sudah sampai pada kalimat *tasyahud*.
e. Ada dua pendapat tentang jari telunjuk yang digerak-gerakkan pada saat diluruskan ke depan.
f. Posisi telapak kaki kanan, baik sewaktu duduk iftirash maupun *tawarruk*, ditegakkan.

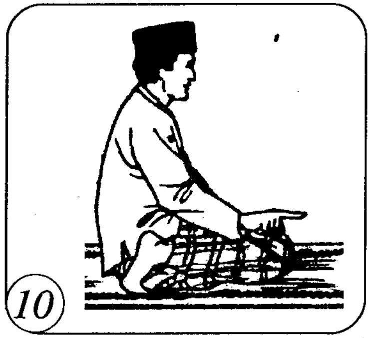
g. Membaca doa tasyahud sebagaimana berikut:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ
لِلّٰهِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ
وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ
عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

ATTAHIYYAATUL MUBAA RAKAATUSH SHALAWAATUTH THAYYIBAATU LILLAAHI, ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIIYYU WARAH MATULLAAHI WABARAKAATUHU. ASSALAAMU 'ALAINAA WA'ALAA 'IBAA DILLAAHISH SHAALIHIINA. ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLALLAAHU. WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN RASUULULLAAHI. ALLAHUMMA SHALLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN.

"Seluruh salam, keberkatan, rahmat, dan kebaikan hanya milik Allah. Keselamatan, rahmat Allah, dan berkatNya untukmu, wahai Nabi. Keselamatan untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan ke-cuali Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad Rasulullah."

10. Duduk Tasyahud Akhir



Duduk tasyahud akhir dilakukan pada rakaat terakhir setelah sujud kedua. Jika shalat dua rakaat seperti pada shalat shubuh, maka duduk tasyahud akhirnya dikerjakan pada rakaat kedua, jika shalat tiga rakaat seperti shalat Maghrib, duduk tasyahud akhirnya dikerjakan pada rakaat yang ketiga. Untuk shalat empat rakaat seperti shalat dhuhur, ashar dan isya' dikerjakan pada rakaat yang keempat.

Cara melaksanakan duduk tasyahud akhir yaitu ketika selesai sujud yang kedua pada rakaat terakhir diteruskan dengan bangkit untuk duduk tasyahud akhir sambil membaca *Allahu Akbar*. Posisi duduk tasyahud akhir yaitu kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan sehingga pantat dapat menyentuh lantai. Telapak kaki kanan tegak dan jari-jari kaki kanan menjejak ke lantai sehingga ujung telapak kaki kanan menghadap ke bawah. Sedangkan posisi kanan sama dengan tasyahud awal. Adapun bacaan tasyahud akhir adalah sebagai berikut:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ
لِلّٰهِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللهِ وَبَرَكَاتُهُ . اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ
وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ
عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى
آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

ATTAHIYYAATUL MUBAA RAKAATUSH SHALAWAATUTH THAYYIBAATU LILLAAHI, ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIIYYU WARAH MATULLAAHI WABARAKAATUHU. ASSALAAMU 'ALAINAA WA'ALAA 'IBAA DILLAAHISH SHAA-

LIHIINA. ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLALLAA-HU. WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN RASUU LULLAAHI. ALLAHUMMA SHALLI 'ALA SAY-YIDINA MUHAMMADIN WA 'ALA ALI SAYYIDINA MUHAMMADIN KAMA SHALLAIT'A ALA SAYYI-DINA IBRAAHIIMA WA 'ALA ALI SAYYIDINA IBRAAHIM WABAARIK ALA SAYYIDINA MUHAM-MADIN WA 'ALA ALI SAYYIDINA MUHAMMADIN KAMA BARAKTA 'ALA SAYYIDINA IBRAAHIIM WA 'ALA ALI SAYYIDINA IBRAHIIM FIL 'ALAMIINA INNAKA HAMIIDUM MAJIID.

"Seluruh salam, keberkatan, rahmat, dan kebaikan hanya milik Allah. Keselamatan, rahmat Allah, dan berkat-Nya untukmu, wahai Nabi. Keselamatan untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad Rasulullah. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad. Dan berilah rahmat kepada keluarganya Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi rahmat kepada junjungan kami nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkat atas Nabi Muhammad beserta keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam, Engkaulah yang terpuji dan Maha Mulia."

11. Salam

Setelah selesai membaca bacaan tasyahud (tahiyat) akhir dan doa di atas, kemudian diteruskan dengan membaca salam sambil



menoleh ke kanan dan ke kiri. Cara Rasulullah saw. salam adalah menoleh ke kanan dan ke kiri hingga kelihatan pipinya.

Adapun lafal salam adalah sebagai berikut:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI.

Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.

12. Doa Qunut

Doa qunut dibaca ketika i'tidal pada rakaat kedua sesudah membaca bacaan dalam i'tidal. Doa qunut dibaca pada waktu-waktu tertentu. Umumnya dikerjakan pada shalat shubuh dan pada shalat witir di bulan Ramadhan ketika menginjak hari kelima belas. Adapun lafal doa qunut adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ
عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ
فِيْمَا اَعْطَيْتَ، وَقِنِيْ بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ
فَإِنَّكَ تَقْضِيْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، وَاِنَّهُ

لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ
تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ
عَلَى مَا قَضَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

ALLAHUMMAH DINI FIIMAN HADAIT, WA 'AAFINI FIIMAN 'AAFAIT WATAWALLANII FIIMAN TAWALLAIT WABAARIKLII FIIMA A'THAIT. WAQINI BIRAHMATIKA SYARRAMA QADHAAIT, FAINNAKA TAQDHI WALAA YUQDHA 'ALAIK WA INNAHUU LAA YADZILLU MAN WAALAAIT, WALAA YA'IZZU MAN 'AADAAIT TABAARAKTA RABBANAA WATA'AALAIT. FALAKAL HAMDU 'ALA MAA QADHAAIT ASTAGHFIRUKA WA ATUUBU ILAIK WASHAL-LAAHU 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADININ NABIYYIL UMMIYYI WA 'ALA AALIHI WASHAHBIHI WASALLAM.

Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau berkekuasaan. Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi, Maha berkah Engkau dan Maha Luhur Engkau, segala puji bagi-Mu atas apa yang telah Engkau pastikan. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada Engkau. Semoga Allah memberi rahmat, berkah dan salam atas Nabi kita Muhammad beserta keluarganya.

☼ Wirid dan Doa Sesudah Shalat

Membaca wirid adalah perbuatan yang disunnahkan. Rasulullah saw. sangat menganjurkan bagi kita untuk membaca wirid setelah mengerjakan shalat fardhu. Berikut ini bacaan wirid (pendek dan panjang) setelah shalat fardhu, yaitu:

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ
الْحُقُوْقِ الْوَاجِبَاتِ عَلَيَّ وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ×٢

ASTAGHFIRULLAAHAL 'ADHIIMA, LII WA-LIWAA LIDAYYA WALIASH HAABIL HUQUUQIL WAAJIBAATI 'ALAYYA WALIJAMII'IL MUS-LIMIINA WALMUSLIMAATI WALMU'MINIINA WALMU'MINAATIL AHYAA-I MINHUM WAL AMWAATI. 2X

"Saya mohon ampun kepada Allah, Dzat Yang Mahaagung, untuk (dosa-dosa) saya, kedua orang tua saya, sahabat-sahabat yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban saya, dan seluruh kaum muslim yang laki-laki dan yang wanita dan kaum mukmin yang pria dan yang wanita serta yang masih hidup dan yang sudah wafat. 2x

لَاإِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ ×٣

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU YUHYII WAYUMIITU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI IN QADIIRUN. 3X

"Tidak ada Tuhan kecuali Allah Dzat Yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. (Dia) Dzat Yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa." 3x.

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَاِلَيْكَ
يَعُوْدُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَاَدْخِلْنَا
الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَ
تَعَالَيْتَ يَاذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ

ALLAAHUMMA ANTAS SALAAMU WAMINKAS SALAAMU WAILAIKA YA'UUDUS SALAAMU WAHAYYINAA RABBANAA BISSALAAMI WA AD-

KHILNAL JANNATA DAA RAS SALAAMI TABAA RAKTA RABBANAA WATA'AALAITA WAA DZAL JALAANI WAL IKRAAMI.

"Ya Allah, Engkaulah keselamatan dan dari-Mu segala keselamatan dan kepada-Mu segala keselamatan kembali. Maka, hidupkanlah kami, wahai Tuhan kami, dengan keselamatan dan masukkanlah kami ke rumah keselamatan (surga). Mahasuci Engkau wahai Tuhan kami dan Mahaluhur Engkau wahai Dzat Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan."

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ مَالِكِ يَوْمِ
الدِّيْنِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ
اٰمِيْنَ

BISMILLAA HIR RAHMAANIR RAHIIM. ALHAMDULILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN. ARRAHMAANIRRAHIIM. MAALIKI YAUMIDDIIN. IYYAAKA NA'BUDU WAIYYAA KANAS TA'IIN. IHDINASH SHIRAA THAL MUSTAQIIM. SHIRAATHAL LADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM GHAIRIL MAGHDLUUBI 'ALAIHIM WALADL DLAALLIIN. AAMIIN.

Saya berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk. Dengan nama Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Maha Raja di hari pembalasan. Hanya kepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon. Tunjukilah kami ke jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) orang-orang yang terkutuk (Yahudi) dan bukan (jalan) orang-orang yang tersesat (Nasrani). Kabulkanlah!

شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ وَالْمَلٰۤئِكَةُ وَ
اُولُوا الْعِلْمِ قَاۤئِمًا بِالْقِسْطِ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ
الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ
قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِى الْمُلْكَ مَنْ
تَشَاۤءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاۤءُ وَتُعِزُّ مَنْ
تَشَاۤءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاۤءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ اِنَّكَ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ تُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ
وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاۤءُ
بِغَيْرِ حِسَابٍ

SYAHIDALLAAHU ANNAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWA WALMALAA IKATU WA ULUL 'ILMI QAA IMAN BILQISTHI LAA ILAAHA ILLAA HUWAL 'AZIIZUL HAKIIMU. INNAD DIINA 'INDALLAAHIL ISLAAMU. QULILLAAHUMMA MAALIKAL MULKI TU'TIL MULKA MAN TASYAAU WATANZI'UL MULKA MIMMAN TASYAAU WATU'IZZU MAN TASYAAU WATUDZILLU MAN TASYAAU BIYADIKAL KHAIRU INNAKA 'ALAA KULLI SYAI IN QADIIRUN. TUULIJUL LAILA FINNAHAARI WATUU LIJUN NAHAARA FILLAILI WATUKHRIJUL HAYYA MINAL MAYYITI WATUKH RIJUL MAYYITA MINAL HAYYI WATAR ZUQU MANTASYAAU BIGHAIRI HISAABIN.

"Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridlai) di sisi Allah hanyalah Islam. Katakan, ya Allah (Engkau) yang memiliki kerajaan. Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki dan Engkau merendahkan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu segala kebaikan. Sesungguhnya Engkau atas segala sesuatu Maha Kuasa. Engkau memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, dan Engkau mengeluarkan kehidupan dari kematian

dan mengeluarkan kematian dari kehidupan, dan Engkau memberi rezeki atas orang yang Engkau kehendaki dengan tanpa disangka-sangka."

سُبْحَانَ اللهِ ٣٣ x

SUBHAANALLAAHI.

"Maha suci Allah" 33x

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ٣٣ x

ALHAMDULILLAAH

"Segala puji bagi Allah" 33x

اَللهُ اَكْبَرُ ٣٣ x

ALLAAHU AKBAR.

"Allah Maha Besar" 33x

اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا . لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

ALLAAHU AKBARU KABIIRAN WALHAMDU LILLAAHI KATSIIRAN WASUBHAANALLAAHI BUKRATAN WA ASHIILAN, LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU YUHYII WAYUMIITU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI IN QADIIRUN. LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAHIL 'ALIYYIL 'ADHIIMI. ASTAGHFIRULLAAHAL 'ADHIIMA. (3X)

"Allah Maha Besar dengan sebesar-besar-Nya, dan segala puji bagi Allah, dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan sore. Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia Yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung."

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ ٣ x

ASTAGHFIRULLAAHAL 'ADHIIMA.

"Saya mohon ampun kepada Allah, Dzat Yang Maha Agung." 3x

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ ١٧٠ x

LAA ILAAHA ILLALLAAHU.

"Tidak ada Tuhan kecuali Allah." 160x

Wirid panjang:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ. ×٣

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ ×٣

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا
أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ
ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ اَللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلٰى ذِكْرِكَ
وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ بِسْمِ اللهِ
الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ
لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا

بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَؤُدُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ. آمَنَ الرَّسُوْلُ
بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ
آمَنَ بِاللهِ وَمَلَآئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوْا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ. لَا
يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَا

نَصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ
شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ وَالْمَلٰئِكَةُ
وَاُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ
الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ. اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ
قُلِ اللّٰهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ
تَشَاۤءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاۤءُ وَتُعِزُّ مَنْ
تَشَاۤءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ تُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ
فِي الَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ.
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ
اَللّٰهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا اَحَدٌ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ

الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا
وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ
حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ
النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ اِلٰهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ
صُدُوْرِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعٰلَمِيْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ
اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ. آمِيْنَ
سُبْحَانَ اللّٰهِ. ٣٣× اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ. ٣٣×
اَللّٰهُ اَكْبَرُ ٣٣×

اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ
اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي
وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ
اَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمُوْا اَنَّهُ : لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ

بعد الصبح × ٣٠٠ بعد العشاء ×١٠٠ بعد الظهر ×٥٠

بعد العصر ×٥٠ بعد المغرب ×١٠٠

صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ . بعد الصبح ×٣٠٠ ×١٠٠.

ASTAGHFIRULLAHAL ADHIIM ALLADZII LAA ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA ATUUBU ILAIH. 3x

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAHU LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU YUHYI WAYUMIITU WAHUWA 'ALA KULLI SYAI-IN QADIIR. 3x

ALLAHUMMA ANTASSALAM WAMINKAS SALAAM TABAARAKTA YADZAL JALAALI WAL-

IKRAAM. ALLAHUMMA LAA MANI'A LIMAA A'THAITA WALA MU'THI LIMAA MANA'TA WALAA YANFA'U DZAL JADDI MINKAL JADDU. ALLAHUMMA A'INNI 'ALAA DZIKRIKA WA SYUKRIKA WA HUSNI 'IBAADATIK.

A'UUDZUBILLAHIMINASYSYAITHANIR RAJIIM. BISMILLAHIR RAHMAANIR RAHIIM. ALLAAHU LAA ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUMU LAA TA'KHUDZUHU SINATUW WALAA NAUM LAHUU MAA FISSAMAAWAATI WAMAA FIL ARDH MAN DZAL LADZII YASYFA'U 'INDAHUU ILLA BI-IDZNIHI YA'LAMU MAA BAINA AIDIIHIM WAMAA KHALFAHUM WALAA YUHITHUUNA BISYAI-IN MIN 'ILMIHII ILLA BIMAA SYAA-A WA SI-A KURSIYYUHUS SAMAAWAATI WAL ARDHA WALA YA-UDUHU HIFDHUHUMAA WAHUWAL 'ALIYYUL 'ADHIIM. AAMANAR RASUULU BIMAA UNZILA ILAIHI MIN RABBIHI WAL MU'MINUUNA KULLUN AAMANA BILLAAHI WAMALAA IKATIHII WA KUTUBIHII WA RASULIHII LA NUFARRIQU BAINA AHADIN MIN RASULIH WA QAALU SAMI'NA WA-ATHA'NAA GHUFRAANAKA RABBANAA WA ILAIKAL MASHIIR. LAA YUKALLIFULLAAHU NAFSAN ILLA WUS'AHAA LAHAA MAA KASABAT WA'ALAIHAA MAKTASABAT RABBANAA LAA TU-AKHIDZNAA INNASIINAA AU AKHTA'NAA RABBANAA WALAA TAHMIL 'ALAINAA ISHRAN KAMAA HAMALTAHU 'ALAL LADZIINA MIN QABLINAA RABBANA WALA TAHMILNA MAA LAA THAAQATALANAA

BIH WA'FU'ANNA WAGHFIRLANAA WARHAMNA ANTA MAULAANAA FANSHURNA 'ALALQAUMIL KAAFIRIINA.

SYAHIDALLAAHU ANNAHU LAA ILAAHA ILLA HUWA WAL MALAAIKATU WA-UULUL 'ILMI QAA-IMAN BIL QISTHI LAAILAAHA ILLA HUWAL 'AZIIZUL HAKIIM. INNAD DIINA 'INDALLAAHIL ISLAAM, QUL ALLAHUMMA MALIKAL MULKI TU'TILMULKA MAN TASYAA-U BIYADIKAL WA TANZI'UL MULKU MIM MAN TASYAA-U WA TU'IZZU MAN TASYAA-U BIYADIKAL KHAIRU INNAKA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR, TUULIJUL LAILA FINNAHAARI WA TUULIJUN NAHAARA FILLAILI WA TUKHRIJUL HAYYA MINAL MAYYITI WA TUKHRIJUL MAYYITA MINAL HAYYI WA TARZUQU MAN TASYAA-U BIGHAIRI HISAABIN.

BISMILLAHIRRAHMAANIR RAHIIM. QUL HUWALLAHU AHAD, ALLAHUSH SHAMAD, LAM YALID WALAM YUULAD, WALAM YAKUN LAHUU KUFUWAN AHAD.

BISMILLAHIR RAHMAANIR RAHIIM. QUL A'UDZU BIRABBIL FALAQ, MINSYARRIMAA KHALAQ, WAMIN SYARRI GHAASYIQIN IDZAA WAQAB, WAMIN SYARRIN NAFFAASAATIFIL 'UQAD, WAMIN SYARRI HAASIDIN IDZAA HASAD.

BISMILLAHIR RAHMAANIR RAHIIM. QUL A'UDZU BIRABBINNAAS, MALIKIN NAAS, ILAAHIN NAAS, MIN SYARRIL WASWASIL KHANNAAS, ALLADZI YUWASWISUFII

SUDUURINNAAS, MINAL JINNATI WANNAAS.

BISMILLAA HIR RAHMAANIR RAHIIM. ALHAMDULILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN. ARRAHMAANIRRAHIIM. MAALIKI YAUMIDDIIN. IYYAAKA NA'BUDU WAIYYAA KANAS TA'IIN. IHDINASH SHIRAA THAL MUSTAQIIM. SHIRAATHAL LADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM GHAIRIL MAGHDLUUBI 'ALAIHIM WALADL DLAALLIIN. AAMIIN.

SUBHAANALLAAH. 33x

ALHAMDULILLAAH. 33x

ALLAHU AKBAR. 33x

ALLAAHU AKBAR KABIIRA WALHAMDULILLAHI KATSIIRA WA SUBHANALLAHI BUKRATAW WA-ASHIILA LAA ILAAHA ILLALAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAH LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU YUHYI WAYUMIITU WAHUWA 'ALA KULLI SYAI-IN QADIIR, LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL 'ALIYYIL 'ADHIIM.

AFDHALUDZ DZIKRI FA'LAMUU ANNAHUU: "LAA ILAAHA ILLAAH."

✡ **Doa setelah shalat fardhu:**

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللهِ
الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ يَارَبَّنَا

لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ
الْكَرِيْمِ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا
مِنْ جَمِيْعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا
بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ
جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ
مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ
اللّٰهُمَّ طَوِّلْ عُمُوْرَنَا وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا وَ
نَوِّرْ قُلُوْبَنَا وَوَسِّعْ أَرْزَاقَنَا وَإِلَى الْخَيْرِ
أَقْرِبْنَا وَمِنَ الشَّرِّ أَبْعِدْنَا وَاقْضِي حَوَائِجَنَا
فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

A'UUDZU BILLAAHI MINASY SYAITHAANIR RAJIIMI. BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIMI. ALHAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIINA HAMDAN YUWAA FIINI'AMAHU WAYUKAAFIU MAZIIDAHU. YAA RABBANAA LAKAL HAMDU KAMAA YANBAGHII LIJALAALI WAJHIKAL KARIIMI WA'ADHIIMI SULTHAANIKA. ALLAAHUMMA SHALLI WASALLIM 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHALATAN TUNJIINAA BIHAA MIN JAMII'IL AHWAALI WAL AAFAATI WATAQ DLIILANAA BIHAA MIN JAMII'IL HAAJAATI WATUTHAH HIRUNAA BIHAA MIN JAMII'IS SAYYI AATI WATAR FA'UNAA BIHAA 'INDAKA A'LAD DARAJAATI WATUBAL LIGHUNAA BIHAA AQSHAL GHAAYAATI MIN JAMII'IL KHAIRAATI FIL HAYAATI WABA'DAL MAMAATI. ALLAAHUMMA THAWWIL 'UMUURANAA WASHAHHIH AJSAA DANAA WANAWWIR QULUUBUNAA WAWASSI' ARZAA QANAA WAILAL KHAIRI AQRIBNAA WAMINASY SYARRI AB'IDNAA WAQDLI HAWAA IJANAA FIDDIINI WADDUNYAA WAL AAKHIRATI WAGHFIR LANAA WALAHUM BIRAHMATIKA YAA ARHAMAR RAAHIMIINA.

"Saya berlindung dengan Allah dari setan terkutuk. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah. Pujian yang memenuhi nikmat-nikmat-Nya dan mencukupi tambahan-Nya. Wahai Tuhan kami, segala pujian untukMu sebagaimana seharusnya (sesuai) dengan keagungan "wajah"Mu Yang Maha Mulia dan ke-

agungan kekuasaan-Mu.

Ya Allah, sampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kami, Muhammad. Dengan shalawat itu, Engkau selamatkan kami dari segala ketakutan dan penyakit. Dengan shalawat itu, Engkau penuhi segala hajat kami. Dengan shalawat itu, Engkau sucikan kami dari segala kejelekan. Dengan shalawat itu, Engkau angkat kami pada derajat tertinggi di sisi-Mu. Dengan shalawat itu, Engkau sampaikan kami ke tujuan yang paling jauh berupa semua kebaikan dalam kehidupan (dunia) dan setelah kematian (akhirat).

Ya Allah, panjangkan umur kami, sehatkan badan kami, cahayailah hati kami, kokohkanlah iman kami, perbaikilah akhlak kami, luaskanlah rezeki kami, dekatkanlah kami pada kebaikan, jauhkanlah kami dari kejahatan, penuhilah kebutuhan-kebutuhan kami dalam urusan agama, dunia, dan akhirat, dan ampunilah kami serta mereka (kaum muslimin) dengan rahmat-Mu, wahai Dzat Yang Maha Pengasih diantara semua pengasih.

Ya Allah, keluarkanlah kami dari kegelapan kebimbangan dan muliakanlah kami dengan cahaya kefahaman, dan bukakanlah untuk kami gudang-gudang rahmat-Mu dengan rahmat-Mu, wahai Dzat Yang Maha Pengasih di antara semua yang pengasih."

✡ Do'a Mohon Ampunan

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّي لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِي وَاَنَا
عَبْدُكَ وَاَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ
اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ

عَلَيَّ وَاَبُوْءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ

ALLAAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLAA ANTA KHALAQTANII WA ANAA 'ABDUKA WA ANA 'ALAA 'AHDIKA WAWA'DIKA MASTATHA'-TU A'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA SHANA'TU ABUU-U LAKA BINI' MATIKA 'ALAYYA WA ABUU-U BIDZANBII FAGHFIRLII FAINNAHU LAA YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLAA ANTA.

"Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Engkau telah menciptakanku, sedangkan saya hamba-Mu, dana saya dalam janjiMu (jaminan perlindungan) dan ancamanMu. Semampuku saya berlindung dengan-Mu dari kejahatan apa yang saya perbuat. Saya mengakui kenikmatan-Mu (yang telah Engkau limpahkan) kepadaku, dan saya (juga) mengakui dosaku. Maka, ampunilah saya. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.

✡ Doa Keselamatan Hidup Di Dunia dan Di Akhirat

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً
وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

RABBANAA AATINAA FIDDUNYAA HASANATAN WA-FIL AAKHIRATI HASANATAN WAQINAA ADZAA BANNAARI.

Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka. [ ]